

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Rubina Samosir

SD Negeri 064977 Medan Tembung, kota Medan

e-mail: rubinasamosit3@gmail.com

Abstract: The subjects of this study were 10 grade students of SD N 064977 Medan Tembung for the academic year 2020/2021. The subjects of this research are activities during learning and student learning outcomes. The research was conducted for 3 months. The object of this research is the Student Learning Outcomes in the Catholic Religious Education subject, which one of the indicators can be seen in the improvement of speaking skills and reflection in the learning process of students with standards. Classical mastery of learning shows a significant increase in achieving the ideal criteria which indicates the success rate of learning (80%). The number of students who achieved the minimum completeness criteria increased to 8 out of 10 people, namely 80%. The use of the Discovery Learning Model can improve reflection skills and learning outcomes of fourth grade students at SD N 064977 Tembung Medan in PAK Subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning

Abstrak: Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 064977 Medan Tembung tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 10 siswa. Subjek penelitian ini adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang salah satu indikatornya dapat dilihat pada meningkatnya keterampilan berbicara dan berefleksi dalam proses belajar siswa dengan Standar. Ketuntasan Belajar secara Klasikal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yang mencapai kriteria ideal yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran (80 %). Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal meningkat menjadi 8 dari 10 orang, yaitu sebesar 80 %. Penggunaan Model Discovery Learning dapat Meningkatkan Keterampilan berefleksi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 064977 Medan Tembung pada Mata Pelajaran PAK.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Belajar dapat dikatakan berhasil pada saat adanya perubahan antara sebelum belajar dan sesudah belajar. (Baharuddin & Esa, 2015) menyebutkan bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Perubahan tingkah laku ini sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan dapat memberi penguatan, dimana dengan penguatan akan memberikan semangat untuk perubahan tingkah laku. Belajar tidak langsung pada perubahan tingkah laku, tetapi untuk sampai pada perubahan tingkah laku perlu adanya proses pembelajaran. (Dewi, 2020) menyebutkan proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan. Pada interaksi ini tentunya mengharapkan tujuan akhir dari proses pembelajaran tercapai.

Tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan respon terhadap lingkungan sekitar. (Baharuddin & Esa, 2015) berpendapat bahwa proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pendidikan di sekolah diantaranya adalah melalui proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas pendidikan di sekolah guru mempunyai peran yang utama dalam melaksanakan dan menyajikan sebuah

program pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana jika persiapan guru matang dan terprogram dengan maksimal. Dengan pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Guru adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Seperti halnya di sekolah lain pada umumnya, guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar para siswa, karena seringkali guru mengeluh hasil

penilaian pembelajaran tidak begitu menggembirakan atau selalu dibawah ketuntasan yang diharapkan sekolah. Selain itu pula kondisi diperparah dengan kurangnya alat peraga, buku sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran tidak menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif dan siap belajar. Kecenderungan kondisi di atas berdampak pula pada pembelajaran PAK sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Para siswa seringkali tampak kurang bersemangat dan bergairah dalam pembelajaran dan tampak kesulitan untuk lebih memahami setiap kali guru akan membahas topik. Hanya ada beberapa siswa saja yang selalu konsentrasi dan siap dalam mempelajari materi pelajaran yang bersifat hafalan seperti pada topik ini, siswa lain hanya mampu diam atau bagi siswa yang aktif bahkan seringkali melakukan hal-hal yang mengganggu teman lainnya dalam belajar, sehingga proses pembelajaran seringkali tidak kondusif dan kacau. Setelah ditelusuri ternyata siswa merasa takut terhadap pelajaran yang bersifat hafalan serta cemas dengan nilai yang akan diperoleh.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kondisi tersebut terjadi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif yang memungkinkan dapat terjadi kerjasama antara siswa satu sama lain karena tingkat kecerdasan yang tidak merata dalam satu kelas, ada siswa yang pintar, siswa yang sedang dan siswa yang dibawah serta pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal. Pembelajaran seringkali dilakukan dengan ceramah dan siswa sangat

terbiasa dengan hal tersebut yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan sangat tergantung kepada guru, karena tidak terlatih berinisiatif untuk berbuat sesuatu seperti menemukan, mengembangkan dan menyampaikan ide/gagasannya baik dalam berinteraksi dengan siswa lain maupun guru. Faktor lain adalah kurang terencananya pemberian tugas-tugas terstruktur dan kurang adanya kontrol guru terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan oleh siswa. Tugas terstruktur merupakan tugas yang melatih siswa untuk mengembangkan atau menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dikelas. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru langsung dikumpulkan saja.

Untuk itu dalam mencermati situasi yang ada dalam pembelajaran tersebut seorang guru harus pandai memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan meningkatnya hasil belajar dengan mengelola situasi belajar agar lebih kondusif dengan memanfaatkan kepintaran beberapa siswa untuk dapat berbagi kepada siswa lainnya sehingga seluruh siswa dapat berperan aktif dalam belajar.

Model pembelajaran menjadi salah alat penting yang selalu digunakan oleh para pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan akan membuat para siswa menjadi tidak jenuh, yang pada akhirnya akan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh para pendidik adalah model pembelajaran *discovery learning* yang menuntut para siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan.

Tidak ada model atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar sempurna. Setiap model pembelajaran atau pendekatan, atau strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, karena itulah, memahami setiap model, teknik, pendekatan atau strategi itu sangat penting sehingga Bapak dan Ibu Guru dapat memilih yang paling sesuai untuk suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelasnya.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 064977 Medan Tembung tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 10 siswa. Dalam hal ini guru model adalah sekaligus peneliti. Subjek penelitian ini adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang salah satu indikatornya dapat dilihat pada meningkatnya keterampilan berbicara dan berefleksi dalam proses belajar siswa dengan Standar.

Peneliti ini dilakukan mulai dari tanggal Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020. Pelaksanaan Penelitian dengan mengacu waktu seperti ini sekaligus sebagai upaya peneliti memperbaiki strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang telah berlangsung semester ini. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi dan tes. Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam dua siklus

dengan dua kali pertemuan dan satu kali test pada masing-masing siklus meliputi empat pokok yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Indikator ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu Siswa telah tuntas jika telah mencapai nilai 70, Kelas telah belajar tuntas jika terdapat 75% siswa telah mencapai nilai 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes. Materi yang dibahas adalah materi kelas IV yang diberikan pada semester ganjil tentang: Lingkungan turut mengembangkan diriku sebagai perempuan atau laki-laki. Berdasarkan data awal yang masih terlihat sangat minim sekali nilai hasil belajarnya.

Hal ini dapat dilihat dengan rincian nilai sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai Tuntas dengan nilai di atas KKM hanyalah 3 orang atau 30 % , mereka adalah Nomor urut 1 = 80, No 2 = 70 dan No 6 = 70. Nilai yang masih di bawah KKM terdapat 7 orang atau 70%. Dengan jumlah nilai yang sangat minim tersebut, maka diupayakan metode yang cocok yaitu model *Discovery Learning* yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan data terlihat ada peningkatan sebesar 30% dari data awal yang masih terlihat sangat minim sekali nilai hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dengan rincian nilai sebagai berikut: Siswa yang mendapat

nilai tuntas dengan nilai di atas KKM menjadi 6 orang 3 orang atau 60% , mereka adalah Nomor urut 1 = 82, No 2 = 75 , No 4 = 72. Nilai , No 5 = 77, No 6 = 78 dan No 9 = 76 yang masih di bawah KKM berkurang menjadi 4 orang atau 40%. Dengan jumlah nilai yang di atas sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai 75% sebagai syarat untuk nilai yang standard dalam suatu pembelajaran., maka diupayakan lagi untuk ditingkatkan lagi dengan pengembangan model *Discovery Learning* untuk siklus 2.

Berdasarkan data terlihat ada peningkatan menjadi 80% dari tahap siklus awal yang masih terlihat sangat minim sekali nilai hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dengan rincian nilai Siswa yang mendapat nilai Tuntas sudah 8 orang yaitu 80% , dan yang belum tuntas hanya tinggal 2 orang yaitu 20 % pada no 7 = 69 dan no 10 = 68 . Dengan demikian siklus 2 dinyatakan sudah berhasil mendapat nilai maksimal sampai 80% sehingga tidak perlu lagi dilakukan untuk tahap siklus selanjutnya.

Berdasarkan data terlihat ada peningkatan yang memuaskan yaitu bahwa pada tahap awal nilai rata-rata hanya 67,30 dan naik pada siklus 1 menjadi 75,30 dan pada siklus 2 semakin naik dengan nilai yang lebih maksimal lagi yaitu 80,00 yang sudah memenuhi standar pencapaian nilai.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan

data awal sebelum dilakukan tindakan, persentase keaktifan siswa termasuk kategori kurang atau rendah , ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif belajar belum maksimal, terbukti menurut catatan masih ada siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan masih ada siswa yang hanya diam saja. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala atau permasalahan yang beragam diantaranya Keberanian mengungkapkan makna materi siswa kelas IV atau faktor lain yang bisa mempengaruhi kurangnya aktivitas siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan , banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Pada pertemuan berikutnya yaitu Siklus I, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 60% . Besaran persentase ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebanyak 60%. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari aktivitas belajar siswa hingga mencapai 80%, yaitu 8 orang siswa sudah mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan belajar lebih baik lagi, Hanya 2 orang lagi yang masih perlu diperhatikan oleh guru. Peningkatan aktivitas yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan melalui penggunaan model *Discovery Learning* dimana model ini mengharuskan siswa untuk aktif mempelajari materi dan menjelaskan pada teman sekelasnya di depan kelasnya.

Berdasarkan Data yang ada terlihat bahwa siswa belum terampil dalam Paradigma aksi dan refleksi hal ini dapat dilihat skor nilai yang ada bahwa score terendah mencapai 82,70% dan yang skor tertinggi hanya mencapai 27%. Kesimpulannya bahwa yang terampil untuk berefleksi dan beraksi hanya 27% dan 82,70% belum terampil untuk berefleksi dan beraksi pada tahap awal. Siswa mulai terampil dalam berefleksi dan aksi hal ini dapat dilihat skor nilai yang ada meningkat 27% yang awalnya meningkat menjadi 84%, dan yang paling rendah 82% menjadi 57% Kesimpulannya ada peningkatan 10% dari tahap awal 5% naik menjadi 57% pada tahap siklus I. keterampilan siswa mulai dari berefleksi sampai aksi dan pengalaman siswa mengalami peningkatan hingga 92,30%. Maka dengan pencapaian skor tersebut tidak perlu lagi pengupayaan siklus III karena sudah mencapai standard skor yang sangat bagus.

Aktivitas Guru

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer atau kolaborator menyatakan bahwa aktivitas guru sudah cukup bahkan sangat baik, meskipun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktivitas guru banyak berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang melayani siswa, baik dalam menguasai materi pembelajaran maupun dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. ini Perlu dilakukan ekstra kerja keras

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Kendala yang dihadapi

Kendala awal yang dihadapi adalah:

1. Terdapat siswa yang belum terampil berefleksi
2. Terdapat siswa yang susah menunjukkan aksinya
3. Terdapat siswa yang tidak memiliki percakapan untuk mengungkapkan pengalamannya
4. Aktivitas Belajar siswa belum optimal

Untuk menghadapi berbagai kendala tersebut dibutuhkan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai cara diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta terus melakukan penelitian tindakan agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berefleksi telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Keterampilan berefleksi siswa SD Negeri 064977 Medan Tembung pada Siklus I mengalami peningkatan, yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes siswa yang semakin menunjukkan kemajuan.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064977 Medan Tembung pada Siklus II mengalami peningkatan, yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes siswa yang semakin menunjukkan kemajuan. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM 70, meningkat dari 67,30 pada tahap awal menjadi 73,30 pada siklus I dan 80,00 pada siklus II.

Ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yang mencapai kriteria ideal yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran (80%). Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 8 dari 10 orang, yaitu sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, F. 2020. Peningkatan hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Discovery Learning. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(2), 83-90.
- Baharuddin H. & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative learning diruang-ruang kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- DePorter, B., Raerdon, M., Sarah, S., & Nourie. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, P. Y. A. 2020. Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2): 71-78.
- Depdiknas, *Kurikulum KTSP 2006*. Jakarta, 2006
- Haryanti, N., Widodo, A. T., & Arfiani, Y. (2019). Penerapan Model Discovery Learning pada Materi Pemanasan Global untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(2), 55-64.
- Istarani. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Ppofesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Panen, P. 2004. *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Popy K, & Devi. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Gramedia Widiasarana.
- Rukhaini, T. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Kurikulum 2013. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(3), 151-160.
- Theo, R. 2002. *Pembelajaran Sebagai Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Wiratmadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zebua, K. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Discovery Learning. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*. 3(2): 129-134.